

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP N 23 MEDAN

Titus Halawa¹, Amelia Alsa², Indah Sari Liza Lubis³

^{1,2,3}Universitas Tjut Nyak Dhien

Email: titushalawa89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP N 23 Medan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 74 siswa di SMP N 23 Medan. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik Uji Validitas Data dan Uji Reliabilitas untuk kuesioner dan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan Uji-F dan Uji linieritas untuk pembuktian Hipotesis. Berdasarkan dari analisis data r_{hitung} yang diperoleh sebesar 38,736 sedangkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada $df-2=72$ diperoleh 3,12. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($38,736 > 3,12$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a diterima. kesimpulan dari hasil penelitan ini adalah ada Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP N 23 Medan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between emotional intelligence and learning achievement in students at SMP N 23 Medan. The research used quantitative methods with a sample size of 74 students at SMP N 23 Medan. Data analysis techniques use statistical techniques Data Validity Test and Reliability Test for questionnaires and Simple Linear Regression Analysis with F-Test and T-Test to prove the hypothesis. Based on data analysis, the r_{count} obtained was 38.736, while the r_{table} value with a significance level of 5% at $df-2=72$ was 3.12. This shows that the r_{count} value obtained in this study is greater than the r_{table} value ($38.736 > 3.12$). This means that H_0 is accepted and H_a is accepted. The conclusion from the results of this research is that there is a relationship between emotional intelligence and learning achievement in students at SMP N 23 Medan.

Keywords: *Emmotional Intelligence, Learning Achivement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang bertujuan untuk mengubah atau mengembangkan potensi dan perilaku yang diinginkan dengan suatu usaha yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk menghasilkan perubahan - perubahan positif dalam diri individu dalam bentuk proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian terpenting di sekolah dimana

proses inilah yang dapat menjadi tolak ukur prestasi belajar siswa untuk memahami tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka siswa harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa akan berguna untuk mengembangkan prestasi belajar siswa yang akan dicapai oleh siswa tersebut dengan bantuan bimbingan dari pengajar. Hasil belajar yang maksimal sangat tergantung pada proses belajar yang dijalani. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan hasil belajar maksimal adalah dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Goleman (2016), orang yang memiliki kecerdasan akademis yang tinggi cenderung memiliki gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung oleh taraf kecerdasan emosional rendah, maka akan terlihat sebagai orang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila menghadapi stress.

Pendidikan tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual saja tetapi juga mencakup kecerdasan emosional. Karena intelektual dan kecerdasan emosi saling berkaitan. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, pengendalian diri, semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi. Kecerdasan Emosional akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Mereka bekerja secara sinergis untuk menyelaraskan pikiran dan hati dalam memunculkan tindakan yang tepat sehingga akan memberikan efek terhadap keberhasilan yang ingin dicapai.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada guru BK SMP N 23 Medan. Berdasarkan hasil wawancara di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa siswa cenderung kurang mempunyai motivasi dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Guru BK di SMP N 23 Medan pada 25 Juli 2023, penulis memperoleh beberapa informasi tentang kasus pelanggaran yang peserta didik lakukan disaat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah diantaranya merokok, membolos, tidak melaksanakan sholat di waktu sholat, berbohong, sombong, terlambat, menyontek pada saat evaluasi/ulangan, melawan atau tidak menjalankan peraturan dan arahan guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti menjadi sebuah skripsi tentang kecerdasan emosional pada diri anak sebagai salah satu faktor penting dalam tingkah laku atau prestasi belajar maka penulis tertarik untuk meneliti dalam penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP N 23 Medan**”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam melakukan penelitian ini, lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian adalah SMP N 23 Medan yang beralamat di Jl. Perguruan Tinggi Swadaya, Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20228. Penelitian dilakukan selama dimulainya penyusunan proposal di bulan Januari 2024 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 23 Medan. Tercatat jumlah siswa 145 siswa dengan menggunakan teknik *probabilistik sample* dan berdasarkan rumus slovin dengan *margin of error* 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	14	29	39.2	39.2	39.2
	15	45	60.8	60.8	100.0
	Tot	74	100.0	100.0	

al				
----	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah remaja dengan usia 14 tahun yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 39.2% dan remaja dengan usia 15 tahun yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 60.8%.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	43	58.1	58.1	58.1
d Perempuan	31	41.9	41.9	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase 58.1% dan Perempuan yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase 41.9%.

Tabel 3
Hasil Uji Validasi Variabel Kecerdasan Emosional(X)

Variabel	Nilai korelasi	Probabilitas	Keterangan
X1	0,771 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid
X2	0,808 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid
X3	0,767 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid

X4	0,782 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X5	0,736 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X6	0,798 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X7	0,766 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X8	0,782 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X9	0,747 0,227	>	0,001 0,05	>	Valid
X10	0,726 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X11	0,418 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X12	0,403 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X13	0,450 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X14	0,409 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X15	0,175 0,227	>	0,135 0,05	>	Tidak Valid
X16	0,395 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X17	0,340 0,227	>	0,003 0,05	>	Valid
X18	0,488 0,227	>	0,000 0,05	>	Valid
X19	0,307 0,227	>	0,008 0,05	>	Valid

X20	0,505 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid
-----	------------------	-----------------	-------

Berdasarkan uji validitas pada tabel 3 di atas terlihat bahwa semua pernyataan (20 instrument) yang mengukur variabel penelitian kecerdasan emosional memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dikatakan 19 item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validasi Variabel Prestasi Belajar (Y)

Item	Nilai korelasi	Probabilitas	Valid
Y1	0,585 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid
Y2	0,713 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid
Y3	0,727 > 0,227	0,011 > 0,05	Valid
Y4	0,680 > 0,227	0,004 > 0,05	Valid
Y5	0,598 > 0,227	0,001 > 0,05	Valid
Y6	0,677 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid
Y7	0,488 > 0,227	0,004 > 0,05	Valid
Y8	0,471 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid
Y9	0,580 > 0,227	0,000 > 0,05	Valid
Y10	0,600 > 0,227	0,001 > 0,05	Valid

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4 di atas terlihat bahwa semua pernyataan (10 instrument) yang mengukur variabel penelitian prestasi belajar memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dikatakan semua item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Realibilitas Variabel Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	20

Dari hasil uji reliabilitas di atas, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel X adalah sebesar 0,915. Artinya angka tersebut berada diatas angka 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 6
Hasil Uji Realibilitas Variabel Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	10

Dari hasil uji reliabilitas di atas, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Y adalah sebesar 0,819. Artinya angka tersebut berada diatas angka 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47171105
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.050
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (1-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47171105
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.050
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (1-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan di atas, diketahui nilai signifikan 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Toler ance	VIF
l(Constant)	10.345	2.804		3.690	.000		
Kecerdasan Emosional	.512	.083	.588	6.165	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel 8 Diketahui nilai Constant (a) sebesar 10.345. Sedangkan nilai kecerdasan emosional (b / koefisien regresi) sebesar 0,512. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10.345 + 0,512X$$

Tabel 9
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pres Betw (Combined)		597.351	17	35.138	2.620	.004
Bela Grou * ps	Linearity	466.094	1	466.094	34.754	.000
Kecerdasan Em	Deviation from Linearity	131.257	16	8.204	.612	.861

osio Within	751.027	56	13.41		
nal Groups			1		
Total	1348.37	73			
	8				

Dari hasil tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa deviation from linearity > 0,05 dengan nilai sig 0,861. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linieritas antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar.

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.591	1	461.5	38.0	.000 ^t
	n	7	97	35		
	Residual	861.667	1	12.13		
		3	6			
	Total	1323.272				
		60				

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 4.9 output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 38.035. Yang artinya nilai Sig. $0,000 < 0,005$ dan nilai F_{hitung} $38,736 > F_{tabel}$ 3,12. Maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima yaitu kecerdasan emosional (X) memiliki hubungan terhadap prestasi belajar (Y).

Table 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588	.345	3.49574

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian tabel 11 di atas diketahui nilai R-Square sebesar 0,345. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,345, yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas kecerdasan emosional terhadap variabel terikat prestasi belajar adalah sebesar 34.5%. Sedangkan 65.5% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pengujian menggunakan uji F yang mana menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan terhadap prestasi belajar, karena di peroleh nilai Sig. $0,000 < 0,005$ dan nilai $F_{hitung} 38,736 > F_{tabel} 3,12$. Maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima yaitu kecerdasan emosional (X) memiliki hubungan terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil uji linieritas dapat disimpulkan bahwa deviation from linearity $> 0,05$ dengan nilai sig 0,861. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linieritas antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lusi Permata Sari1, Asiyah, & Salamah (2023): Hasil penelitian Terdapat korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada kelas IX SMP Negeri 23 Medan. Dapat dilihat dari siswa yang memilki kecerdasan emosional yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya, jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka memperoleh prestasi .z, belajar yang rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan

emosional terhadap prestasi belajar siswa pada kelas IX di SMP Negeri 23 Medan. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji coba angket menyimpulkan bahwa dari 30 item pertanyaan angket, terdapat 29 item yang valid, sedangkan 1 item lainnya dinyatakan tidak valid, dan 30 item pertanyaan tersebut terbukti reliabel.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa. Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka diperoleh bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP N 23 Medan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya pada data demografi terlalu sedikit sehingga tidak bisa melihat keseluruhan data-data penelitian, keterbatasan lainnya peneliti hanya melihat yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini dilakukan hanya menggunakan pendekatan kuantitatif yang hanya bisa diinterpretasikan dalam bentuk angka dan presentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh. Sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalamnya

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Variabel kecerdasan emosional (X) dari uji linieritas dapat disimpulkan bahwa deviation from linearity $> 0,05$ dengan nilai sig 0,861. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linieritas terhadap prestasi belajar. 2) Variabel kecerdasan emosional (X) uji F dengan nilai Sig. $0,000 < 0,005$ dan nilai Fhitung $38,736 > F_{tabel} 3,12$ memiliki hubungan terhadap prestasi belajar. Maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima yaitu kecerdasan emosional (X) memiliki hubungan terhadap prestasi belajar (Y). 3) Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,345, yang mengandung pengertian bahwa hubungan kecerdasan emosional dan prestasi belajar adalah sebesar 34,5% sedangkan 65,5% memiliki hubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
Aldily, R. 2017. The Power Of Social and Emotional Intellegence. Anak Hebat Indonesia

- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Firmansyah, L. 2010. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat. Skripsi. Jakarta. Tidak Diterbitkan. Diakses tanggal 6 Agustus 2023.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence (EQ). *Journal of K*, 6, 71-77.
- Goleman, D. (2016). Emotional Intelligence. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka. Cetakan ke-22
- Hasanuddin, H. (2018). Perbedaan Kecerdasan Emosi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 26-31.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Karimah, A.N. 2020). Pentingnya Kecerdasan Emosi Dalam Belajar.
- Kurniasari, A. (2016). Gaya Pengasuhan Dan Kecerdasan Emosi Anak. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan sosial*, 2(2)
- Masduki, Y. (2016). Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(1), 53-81.
- Mukarromah, N. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung TP. 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustaqim (2004). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, H. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi AkuntansFakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara
- Rosyid, M. Z. (2021). *Prestasi Belajar (edisi 2)*. CV Literasi Nusantara Abadi.

- Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara* (Bachelor's thesis, Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).
- Sovia, E. (2015). *Buat Anak Anda Jago Eksakta!: Rahasia Membuka Kecerdasan Eksakta sejak Dini*. DIVA PRESS.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasibook.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Uno, B (2012). *Orientasi Baru dalam psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya*